

Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Pasca Sectio Ceasarea di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis

Geny Pratiwi¹, Wira Ekdeni Aifa², Riski Novera Yenita³, Fajar Sari Tanberika⁴

¹Mahasiswa S1 Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

^{2,3,4} Dosen S1 Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

genypratiwi30@gmail.com

ABSTRAK

Mobilisasi dini merupakan salah satu intervensi penting dalam mempercepat pemulihan pasien pasca sectio caesarea. Kurangnya aktivitas setelah operasi dapat memperlambat penyembuhan dan meningkatkan risiko komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mobilisasi dini terhadap waktu pemulihan pasien pasca sectio caesarea di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan posttest only control group design. Sampel berjumlah 30 responden yang terdiri dari 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok intervensi dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan uji MannWhitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol mengalami pemulihan lambat (73,3%), sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas mengalami pemulihan cepat (86,7%). Nilai rata-rata waktu pemulihan pada kelompok kontrol sebesar 2,00 dan kelompok intervensi sebesar 3,33. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value = 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap waktu pemulihan pasien pasca sectio caesarea. Dengan demikian, mobilisasi dini efektif dalam mempercepat pemulihan pasien dan perlu diterapkan sebagai bagian dari asuhan kebidanan

Kata kunci : Mobilisasi dini, pemulihan, sectio caesarea

ABSTRACT

Early mobilization is an important intervention in accelerating recovery in post-caesarean section patients. Lack of activity after surgery can delay healing and increase the risk of complications. This study aimed to determine the effectiveness of early mobilization on recovery time in post-caesarean section patients in the inpatient ward of RSUD Mutiasari, Bengkalis Regency. This study used a quasiexperimental design with a posttest only control group approach. The sample consisted of 30 respondents, divided into 15 control group and 15 intervention group, selected using purposive sampling technique. Data were collected using an observation sheet and analyzed using the MannWhitney test. The results showed that most respondents in the control group experienced slow recovery (73.3%), while the majority in the intervention group experienced fast recovery (86.7%). The mean recovery time in the control group was 2.00, while in the intervention group it was 3.33. Statistical analysis showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of early mobilization on recovery time in post-caesarean section patients. Therefore, early mobilization is effective in accelerating patient recovery and should be implemented as part of midwifery care.

Keywords : Early mobilization, recovery, cesarean section

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dilakukan berdasarkan indikasi medis tertentu guna menyelamatkan ibu dan bayi. Dalam praktik obstetri modern, tindakan *sectio caesarea* menjadi salah satu prosedur yang semakin sering dilakukan. Peningkatan angka persalinan dengan *sectio caesarea* menuntut perhatian lebih terhadap kualitas asuhan pasca operasi, khususnya intervensi yang berperan dalam mempercepat pemulihan ibu nifas (WHO, 2021).

Secara global, WHO melaporkan bahwa sekitar 21% persalinan di dunia dilakukan dengan *sectio caesarea* dan angka ini terus menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2024. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perkembangan teknologi medis, perubahan kebijakan klinis, sistem rujukan, serta permintaan pasien. Meskipun *sectio caesarea* dapat menyelamatkan nyawa pada kondisi tertentu, angka yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko komplikasi pasca operasi dan memperpanjang waktu pemulihan ibu (Betrán et al., 2021).

Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 79,72%. Laporan tersebut tidak menyajikan angka persalinan *sectio caesarea* secara spesifik, namun tingginya persalinan di fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa tindakan obstetri operatif, termasuk *sectio caesarea*, merupakan bagian penting dari pelayanan maternitas. Kondisi ini memperkuat pentingnya peningkatan mutu perawatan pasca *sectio caesarea*, khususnya pada aspek pemulihan ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2024).

Pada tingkat provinsi, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 83,27%. Namun demikian, laporan tersebut belum

menyajikan pemisahan data antara persalinan normal dan persalinan dengan *sectio caesarea*. Tingginya persalinan di fasilitas kesehatan

mengindikasikan bahwa pelayanan obstetri, termasuk tindakan operatif, banyak dilakukan di Provinsi Riau, sehingga upaya peningkatan kualitas perawatan pasca persalinan menjadi sangat penting (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2024). Pada tingkat kabupaten, hingga tahun 2024 belum terdapat publikasi resmi yang menyajikan angka persalinan *sectio caesarea* secara khusus di Kabupaten Bengkalis. Dokumen Profil Kesehatan Indonesia dan LKJIP Provinsi Riau belum memuat data rinci berdasarkan kabupaten/kota terkait jenis persalinan. Oleh karena itu, data persalinan *sectio caesarea* di Kabupaten Bengkalis diperoleh melalui fasilitas pelayanan kesehatan rujukan, khususnya rumah sakit, sebagai sumber data primer yang paling valid (Kemenkes RI, 2024; Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2024).

Persalinan dengan *sectio caesarea* merupakan prosedur pembedahan mayor yang memiliki risiko komplikasi pasca operasi, seperti nyeri luka operasi, keterbatasan mobilitas, gangguan sirkulasi darah, keterlambatan fungsi gastrointestinal, risiko tromboemboli, serta infeksi luka operasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan pemulihan, memperpanjang lama hari rawat, dan menghambat kemampuan ibu dalam melakukan perawatan diri maupun perawatan bayi (Patel & Zakowski, 2021).

Salah satu intervensi keperawatan yang terbukti berperan dalam mempercepat pemulihan pasca *sectio caesarea* adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan upaya menggerakkan pasien sedini mungkin secara bertahap sesuai dengan kondisi dan toleransi pasien. Mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki fungsi pernapasan, mempercepat pemulihan fungsi gastrointestinal, mengurangi risiko trombosis, serta membantu penyembuhan luka operasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) yang menekankan pemulihan fungsional pasien secara cepat dan aman (Meng et al., 2021).

Meskipun manfaat mobilisasi dini telah banyak dilaporkan, pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal. Hambatan yang sering ditemui antara lain nyeri pasca operasi, rasa takut bergerak, kurangnya pengetahuan pasien, serta keterbatasan edukasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan. Kondisi ini juga ditemukan berdasarkan pengamatan awal di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis, di mana sebagian ibu pasca *sectio caesarea* mengalami keterlambatan mobilisasi yang berdampak pada lamanya waktu pemulihan (Prokopowicz & Byrka, 2021).

Survei awal pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Januari 2025 di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis pada pasien pasca *sectio caesarea* melalui observasi dan wawancara singkat dengan perawat serta beberapa ibu post SC. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian pasien pasca *sectio caesarea* belum melakukan mobilisasi dini secara optimal dalam 24 jam pertama setelah operasi. Pasien cenderung masih tirah baring, belum berani duduk, berdiri, atau berjalan karena nyeri luka operasi, rasa takut jahitan terbuka, serta kurangnya pemahaman tentang manfaat mobilisasi dini pasca SC. Selain itu, pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *sectio caesarea* belum dilaksanakan secara terstruktur dan masih bervariasi antar petugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian mengenai efektivitas mobilisasi dini terhadap waktu pemulihan pasien pasca *sectio caesarea* di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Pasca *Sectio Caesarea* di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimental* dengan *nonequivalent control group design* untuk mengetahui Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Pasca *Sectio*

Caesarea di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari - Mei tahun 2026. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post *sectio caesarea* yang dirawat di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 15 orang intervensi dan 15 orang kelompok kontrol

HASIL Analisis Univariat

Tabel 4.1

Frekuensi Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Pasca *Sectio Caesarea* Pada Kelompok Kontrol di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis

Pemulihan Pasca SC (Kontrol)	F	(%)
Cepat	4	26,7
Lambat	11	73,3
Total	15	100

<u>Variabel</u>	<u>N</u>	<u>Mean</u>	<u>SD</u>	<u>Min</u>	<u>Maks</u>
Kontrol	15	2.00	0,756	1	3

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 15 responden pada kelompok kontrol, sebagian besar mengalami pemulihan lambat yaitu sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan responden yang mengalami pemulihan cepat hanya sebanyak 4 orang (26,7%). Nilai rata-rata (mean) pemulihan pada kelompok kontrol adalah 2,00 dengan standar deviasi sebesar 0,756, nilai minimum 1, dan maksimum 3. Tabel 4.2

Frekuensi Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Pasca *Sectio Caesarea* Pada Kelompok Intervensi di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis

Pemulihan Pasca SC (Intervensi)	F	(%)
Cepat	13	86,7
Lambat	2	13,3
Total	15	100

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks
Intervensi	15	3,33	0,724	2	4

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 15 responden pada kelompok intervensi, sebagian besar mengalami pemulihan cepat, yaitu sebanyak 13 orang (86,7%), sedangkan responden yang mengalami pemulihan lambat hanya sebanyak 2 orang (13,3%). Nilai rata-rata (mean) pemulihan pada kelompok intervensi adalah sebesar 3,33 dengan standar deviasi 0,724, nilai minimum 2, dan nilai maksimum 4.

Sebelum dilakukan Uji T *independent sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut

hasil uji normalitas data :

Tabel 4.3
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.288	15	.002	.783	15	.002
Intervensi	.233	15	.027	.823	15	.007

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas data Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Pasca *Sectio Caesarea* di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis. berdasarkan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pada data kontrol sebesar 0,002 dan pada data intervensi sebesar 0,007. Seluruh nilai signifikansi pada kedua uji tersebut menunjukkan nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi

normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji alternatif yaitu uji *Mann-Whitney Test*

Analisis Bivariat

Tabel 4.4

Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Waktu Pemulihan Pasien Pasca Sectio Caesarea Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis

Waktu Pemulihan	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Selisih
Kontrol	15	2,00	0,756	1	3	1,33
Intervensi	15	3,33	0,724	2	4	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) waktu pemulihan pada kelompok kontrol adalah sebesar 2,00 dengan standar deviasi 0,756, serta rentang nilai antara 1 hingga 3. Selisih rata-rata (mean) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi adalah sebesar 1,33, yang menunjukkan adanya perbedaan waktu pemulihan antara kedua kelompok. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi terhadap waktu pemulihan pasien pasca sectio caesarea. Pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami pemulihan lambat (73,3%), sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas responden mengalami pemulihan cepat (86,7%). Selain itu, nilai rata-rata waktu pemulihan pada kelompok kontrol sebesar 2,00, sedangkan pada kelompok intervensi sebesar 3,33 dengan selisih mean sebesar 1,33.

Hasil uji statistik Mann-Whitney menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap waktu pemulihan pasien pasca sectio caesarea.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam mempercepat proses pemulihan pasien pasca operasi. Mobilisasi dini adalah aktivitas yang dilakukan secara bertahap setelah tindakan operasi dalam kurun waktu 6–24 jam untuk mengembalikan fungsi fisiologis tubuh. Mobilisasi ini meliputi perubahan posisi, duduk, berdiri, hingga berjalan secara bertahap sesuai kondisi pasien. Secara teoritis, mobilisasi dini dapat meningkatkan aliran darah, mempercepat penyembuhan luka, serta mencegah komplikasi pasca operasi seperti trombosis vena dalam, atelektasis, dan infeksi (Hinkle & Cheever, 2021).

Secara fisiologis, mobilisasi dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem kardiovaskular. Aktivitas pergerakan tubuh akan meningkatkan kerja jantung dan memperlancar sirkulasi darah sehingga oksigen dan nutrisi dapat didistribusikan secara optimal ke seluruh jaringan tubuh, termasuk jaringan luka operasi. Hal ini akan mempercepat proses penyembuhan luka melalui peningkatan regenerasi sel. Selain itu, mobilisasi dini juga berperan dalam meningkatkan fungsi sistem pernapasan dengan mencegah penumpukan sekret di paru-paru yang dapat menyebabkan komplikasi seperti pneumonia (Potter et al., 2021).

Mobilisasi dini juga berpengaruh terhadap sistem muskuloskeletal. Pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini berisiko mengalami penurunan kekuatan otot, kekakuan sendi, serta gangguan mobilitas. Kondisi ini dapat memperlambat proses pemulihan dan meningkatkan ketergantungan pasien terhadap orang lain. Sebaliknya, pasien yang melakukan mobilisasi dini akan mempertahankan kekuatan otot dan fleksibilitas sendi sehingga lebih cepat kembali ke aktivitas normal. Selain aspek fisiologis, mobilisasi dini juga memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis pasien. Pasien yang mampu bergerak lebih cepat setelah operasi cenderung

memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Hal ini penting karena kondisi psikologis yang baik dapat mempercepat proses pemulihan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa mobilisasi dini memiliki hubungan yang signifikan dengan percepatan pemulihan ibu post sectio caesarea. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan dalam 24 jam pertama setelah operasi dapat meningkatkan fungsi fisiologis tubuh dan mempercepat penyembuhan luka.

Penelitian lain oleh Putri dan Sari (2021) juga menunjukkan bahwa mobilisasi dini berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea. Mobilisasi dini meningkatkan perfusi jaringan sehingga mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi risiko infeksi. Hasil ini memperkuat temuan penelitian bahwa mobilisasi dini merupakan faktor penting dalam mempercepat pemulihan pasien.

Selain itu, rekomendasi dari World Health Organization (WHO, 2022) juga menegaskan bahwa mobilisasi dini merupakan bagian penting dari perawatan pasca operasi karena dapat mengurangi lama rawat inap dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Mobilisasi dini juga dapat menurunkan risiko komplikasi pasca operasi yang dapat memperburuk kondisi pasien.

Pada kelompok kontrol dalam penelitian ini, sebagian besar responden mengalami pemulihan yang lambat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik setelah operasi yang menyebabkan sirkulasi darah tidak optimal. Kondisi ini menghambat distribusi oksigen dan nutrisi ke jaringan sehingga memperlambat proses penyembuhan luka. Selain itu, imobilisasi juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti nyeri, konstipasi, serta gangguan fungsi pernapasan (Hinkle & Cheever, 2021).

Sebaliknya, pada kelompok intervensi, sebagian besar responden mengalami pemulihan yang cepat. Hal ini menunjukkan

bahwa mobilisasi dini memberikan dampak positif terhadap proses penyembuhan pasien. Pasien yang melakukan mobilisasi dini lebih cepat mengalami pemulihan fungsi tubuh, seperti kemampuan berjalan, aktivitas sehari-hari, serta pengurangan nyeri pasca operasi.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi waktu pemulihan pasien, seperti usia, status gizi, kondisi kesehatan sebelum operasi, serta dukungan keluarga. Faktor-faktor ini dapat menjadi variabel perancu yang mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, meskipun mobilisasi dini terbukti efektif, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif dalam perawatan pasien pasca sectio caesarea.

Dari perspektif keperawatan, mobilisasi dini merupakan salah satu intervensi yang sangat penting dan harus menjadi bagian dari standar asuhan keperawatan pasca operasi. Perawat memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai pentingnya mobilisasi dini, serta mendampingi pasien dalam melakukan aktivitas secara bertahap sesuai kondisi fisik. Selain itu, perawat juga harus memastikan bahwa mobilisasi dilakukan dengan aman untuk mencegah risiko cedera.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan penerapan mobilisasi dini dalam praktik klinis sebagai upaya untuk mempercepat pemulihan pasien pasca sectio caesarea. Rumah sakit diharapkan dapat menyusun standar operasional prosedur (SOP) terkait mobilisasi dini serta memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan agar dapat menerapkan intervensi ini secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya bahwa mobilisasi dini berpengaruh signifikan terhadap percepatan waktu pemulihan pasien pasca sectio caesarea. Mobilisasi dini tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, tetapi juga secara psikologis dan sosial, sehingga menjadi intervensi yang sangat penting dalam perawatan pasien pasca operasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa

mobilisasi dini memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat waktu pemulihan pasien pasca sectio caesarea. Hal ini disebabkan karena mobilisasi dini mampu meningkatkan sirkulasi darah, mempercepat proses penyembuhan luka, serta membantu mengembalikan fungsi tubuh secara optimal. Selain itu, mobilisasi dini juga memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis pasien, sehingga pasien menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk pulih lebih cepat. Oleh karena itu, penerapan mobilisasi dini secara tepat dan terstruktur sangat diperlukan sebagai bagian dari asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas pemulihan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas mobilisasi dini terhadap waktu pemulihan pasien pasca sectio caesarea di Ruang Perawatan RSUD Mutiasari Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempercepat proses pemulihan pasien. Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden mengalami pemulihan yang lambat, sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas responden menunjukkan pemulihan yang lebih cepat. Nilai rata-rata waktu pemulihan pada kelompok intervensi juga lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value $< 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, mobilisasi dini terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan pemulihan pasien pasca sectio caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2021). *Postpartum pain management*. ACOG.
- Betrán, A. P., Ye, J., Moller, A. B., Souza, J. P., & Zhang, J. (2021). Trends and projections of caesarean section rates: Global and regional estimates. *BMJ Global Health*, 6(6), e005671.

- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2024). Laporan kinerja instansi pemerintah (LKJIP) Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2024.
- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2021). Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing (15th ed.). Wolters Kluwer.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil kesehatan Indonesia Tahun 2024.
- Meng, X., Zhang, Y., Li, J., & Wang, L. (2021). Enhanced recovery after cesarean section: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–12.
- National Institute for Health and Care Excellence. (2021). Caesarean birth (NICE Guideline NG192). NICE.
- Patel, R., & Zakowski, M. (2021). Postoperative recovery after cesarean delivery. *Anesthesia Clinics*, 39(2), 345–360.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Prokopowicz, G., & Byrka, K. (2021). Patient barriers to early mobilization after surgery. *Journal of Nursing Care Quality*, 36(4), 289–295.
- Putri, D., & Sari, M. (2021). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–52.
- Rahmawati, N., Utami, S., & Lestari, D. (2022). Hubungan mobilisasi dini dengan percepatan pemulihan ibu post sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Modern*, 6(2), 101–108.
- World Health Organization. (2021). WHO recommendations on caesarean section.
- World Health Organization. (2022). Postnatal care of the mother and newborn.
- World Health Organization. (2022). WHO recommendations on maternal and newborn care.